

**THE INFLUENCE OF THE TALKING STICK LEARNING MODEL ON  
STUDENT LEARNING MOTIVATION IN HISTORY SUBJECT FOR GRADE XI  
IPS AT MAN 1 PASAMAN BARAT**

Fidya Nada\*, Nursyamsi, Nur Saerah, Delvia  
**Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia**  
\*1914090037fidyanada@gmail.com

**Articel Received:** 25/09/2023; **Accepted:** 10/10/2023

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low learning motivation of students in history subjects at MAN 1 West Pasaman because the learning models used by educators currently are not varied enough so that students experience boredom when studying. Therefore, a learning model is needed that can activate students' learning motivation, one of which is using the Talking Stick learning model. This learning model is more effective and can increase students' learning motivation. The aim of this research is to determine the effect of the Talking Stick learning model on students' learning motivation in history subjects in class XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 West Pasaman. The type of research used in this research is quantitative using experimental methods. The type of experiment used in this research is Quasi Experimental and Static Group Comparison design using two classes, namely class XI IPS 1 and class XI IPS 2. The data collection technique in this research is in the form of a questionnaire. The population of this study was all students in class XI IPS at MAN 1 West Pasaman. The sampling technique used in this research was a saturated sampling technique (total sampling) so that the sample size was 60 students. The data analysis technique for this research is by using normality, homogeneity and hypothesis testing. The results of the research show that there is an influence using the talking stick learning model on the learning motivation of class XI IPS students at MAN 1 West Pasaman. This can be seen from the average post-questionnaire results in the experimental class which is 135.00, while the average post-questionnaire results in the control class is 99.80. In hypothesis testing, the sig (2 tailed) value was  $0.000 < 0.05$ . So  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, so it can be concluded that there is an influence of the talking stick learning model on students' learning motivation in the history subject of class XI IPS MAN 1 West Pasaman.

**Keywords:** talking stick learning model, learning motivation, history.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dengan tujuan untuk memahami dan mengerti mengenai sesuatu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya,

masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sejalan dengan tujuan besar yang sangat diharapkan dari pendidikan, muncul beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Seringkali proses pembelajaran yang telah direncanakan tidak terlaksanakan secara maksimal dalam lingkungan pendidikan. Kelemahan tersebut terjadi akibat minimnya kreasi dan inovasi dalam pengembangan model pembelajaran. Selain itu, juga terdapat kesalahan pemahaman paradigma pendidikan.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Pasaman Barat yang dilakukan pada bulan November 2022, observasi yang penulis lakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi di MAN 1 Pasaman Barat ini, penerapan model pembelajaran yang dilakukan hanya menyampaikan materi dan cenderung menghafal. Sekedar mengetahui tanpa peserta didik memahami manfaat dari apa yang dipelajarinya serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari untuk kehidupan mereka sehingga masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajarnya, seperti tidak tekun menghadapi tugas.

Dalam menghadapi tantangan ini, model pembelajaran Talking Stick sebagai alternatif menarik yang bisa potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Model pembelajaran Talking Stick berfokus pada partisipasi aktif dan interaktif, yang memungkinkan setiap peserta didik untuk berkontribusi dalam diskusi, berpendapat, dan menyampaikan ide dengan memegang "*Talking Stick*" sebagai simbol hak untuk berbicara.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* dipergunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mengarahkan pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lainnya pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat pendidik selesai mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *Talking Stick* agar mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Rahmat, 2019).

Mata pelajaran sejarah memiliki arti penting dalam pembentukan watak dan kemajuan bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah airnya. Peranan mata pelajaran sejarah disekolah dalam rangka mendidik peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang

baik dan tidak diragukan lagi. Pesan moral yang terkandung didalamnya, melalui proses pembelajaran diharapkan dapat dijiwai oleh anak didik, sehingga mereka kelak bisa menjadi generasi tangguh yang dengan nasionalismenya siap untuk mempertahankan Negara Indonesia menjadi Negara besar dan berwibawa dimata dunia. Mata Pelajaran Sejarah sebagai ilmu sosial, sangat terbuka sekali kesempatan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran kreatif yang bisa memberikan kesenangan-kesenangan bagi peserta didik dalam rangka menjadikan peserta didik sebagai manusia bijaksana. (Widiadi, 2013).

Motivasi merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu disetiap aktifitas yang dilakukan, penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin di capai, menyeleksi perbuatan, pendorong usaha untuk mencapai prestasi (Hanafiyah, 2012).

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak tahan lama belajar dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar.

*Talking stick* adalah sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan peserta didik memahami materi (Octavia, 2020).

Menurut Suyatno yang dikutip dalam (Rahmat, 2019) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya berukuran 20 cm.
2. setelah itu, Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, pendidik mempersilahkan peserta didik menutup bukunya.
4. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagean besar peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
5. Pendidik memberikan kesimpulan.

6. Evaluasi.

7. Penutup.

Setiap model pembelajaran termasuk talking stick memiliki kelebihan (huda, 2014). Adapun kelebihan model pembelajaran talking stick yaitu:

1. Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang pendidik.
2. Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
3. Daya ingat peserta didik lebih baik sebab peserta didik akan ditanyai kembali tentang materi yang akan diterangkan dan dipelajarinya.
4. Peserta didik tidak bosan karena ada tongkat sebagai daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran.
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
6. Model talking stick cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.

Dengan adanya model pembelajaran inovatif maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dicapainya. Kerena pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *Talking Stick* disini menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif sedangkan guru hanya sebagai motivator saja dan mengawasi kegiatan belajar peserta didik, dan mengembalikan perhatian peserta didik ke pelajaran yang lalu setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut. Bukan hanya itu, *Talking Stick* menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun diluar.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, sehingga pendidik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Static-Group Comparison Design*. Tujuan pelaksanaan rencana penelitian ini adalah untuk menunjukkan hubungan sebab akibat menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pembandingannya adalah kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Desain perbandingan

kelompok-statis melibatkan pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkan kinerjanya pada post angket dengan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas. Kelas XI IPS 1 terdiri dari 30 orang peserta didik. Kemudian untuk kelas XI IPS 2 terdiri dari 30 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh (total sampling) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi relative kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono: 2009). Maka teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga jumlah sampelnya adalah 60 orang peserta didik.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket. Instrument pada penelitian ini menggunakan SMTL. *Students' motivation towards science learning* (SMTL) yang merupakan pengembangan angket motivasi pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk mengukur motivasi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Ada enam skala atau enam aspek yang dikembangkan dalam *Students' motivation towards science learning* (SMTL) ini yaitu: Efektifitas diri, strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran sejarah, tujuan kinerja, tujuan pencapaian, dan stimulasi lingkungan belajar. SMTL dikembangkan oleh Hsiao-Lin Tuan, Chi-Chin Chin, dan Shyang-Horng Shieh pada tahun 2005.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini terkait tentang Bagaimana pengaruh motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman Barat. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 27 Maret 2023 sampai tanggal 15 Mei 2023 yang terdiri dari 2 kali pertemuan dikelas kontrol dan 2 kali pertemuan dikelas eksperimen. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Kemudian peneliti melakukan *post* angket pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal

ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diberikannya *treatment* pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran talking stick dan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil dari *post* angket akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun deskripsi data *post* angket kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu:

**1. Deskripsi data hasil *post* angket kelas kontrol**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan yang dilakukan peneliti di kelas kontrol, diperoleh jumlah skor dari 30 peserta didik adalah 2.994. Selanjutnya, distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol kelas XI IPS 2 di MAN 1 Pasaman Barat dapat dilihat dari hasil uji frekuensi yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Sebelum melakukan uji frekuensi, peneliti terlebih dahulu menginput data penilaian *post* angket kelas kontrol seperti disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Post* Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Total Skor	No	Nama Anak	Total Skor
1	MH	98	16	HR	99
2	GL	84	17	NAS	99
3	HA	95	18	IM	95
4	KR	92	19	R	100
5	NU	86	20	NDM	92
6	SY	107	21	CI	104
7	NS	90	22	DH	86
8	RA	103	23	AF	108
9	RA	107	24	AS	88
10	SS	108	25	MA	99
11	DA	115	26	NS	106
12	AH	106	27	R	108
13	SBL	100	28	ACA	108
14	AK	100	29	DFH	109
15	MS	103	30	N	99
<b>Jumlah = 2994</b>					

(Sumber: MAN 1 Pasaman Barat Kelas XI IPS)

Data yang telah di input ke aplikasi SPSS, dicari frekuensinya sehingga akan keluar *output* data seperti disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Statistik Deskripsi Data *Post* Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

<b>Statistics</b>		
Post_Angket_Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		99.80
Std. Error of Mean		1.455
Median		100.00
Mode		99 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.972
Variance		63.545
Range		31
Minimum		84
Maximum		115
Sum		2994

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean *post*-angket kelas kontrol adalah 99.80, median adalah 100.00, standar deviasi adalah 7.972, nilai maksimum adalah 115, dan nilai minimum adalah 84.

## **2. Deskripsi data hasil *post* angket kelas eksperimen**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan setelah dilakukan treatment atau perlakuan yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen, diperoleh jumlah skor 30 peserta didik adalah 4.050. Selanjutnya distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pasaman Barat dapat dilihat dari uji frekuensi yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Sebelum melakukan uji frekuensi, peneliti terlebih dahulu menginput data penilaian *post* angket kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil *Post* Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Total Skor	No	Nama	Total Skor	No	Nama	Total Skor
1	FH	125	11	KR	141	21	IF	129
2	A	132	12	KL	144	22	VY	148
3	AF	130	13	KN	138	23	IPS	122
4	AN	137	14	MP	136	24	FM	137
5	DS	133	15	MM	142	25	CM	137
6	DIS	133	16	NA	143	26	AVM	130
7	DAH	136	17	N	134	27	FH	129
8	FA	131	18	NM	146	28	H	131
9	AF	131	19	RI	137	29	MDH	127
10	GU	139	20	ST	140	30	CC	132
<b>JUMLAH = 4050</b>								

(Sumber: MAN 1 Pasaman Barat kelas XI IPS)

Data yang telah di input ke aplikasi SPSS, dicari frekuensinya sehingga akan keluar *output* data seperti disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Nilai Statistic dan Frekuensi *Post* Angket Kelas Eksperimen

Statistics		
Post_Angket_Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		135.00
Std. Error of Mean		1.134
Median		135.00
Mode		137
Std. Deviation		6.209
Variance		38.552
Range		26
Minimum		122
Maximum		148
Sum		4050

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean *post* angket kelas eksperimen adalah 135.00, median adalah 135.00, standar deviasi adalah 6.209, nilai maksimum adalah 148, dan nilai minimumnya adalah 122.

### 3. Prasyarat Analisis

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat 35 item pernyataan yang menjadi instrument peneliti dalam menilai motivasi belajar peserta didik selama proses penelitian. Berikut data pengujian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan terhadap serangkaian data dengan tujuan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila taraf signifikannya  $> 0,05$ , sedangkan jika data dengan taraf signifikannya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil dari uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

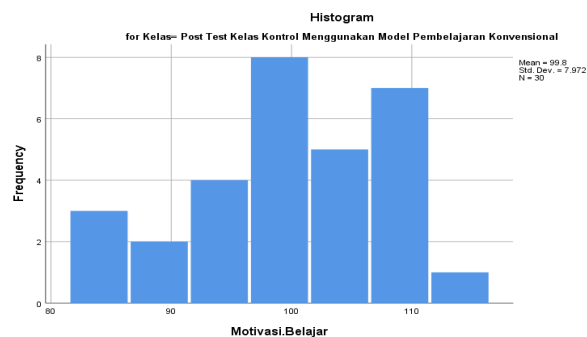
Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	Post Angket Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional	0.127	30	.200*	0.953	30	0.199
	Post Angket Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick	0.093	30	.200*	0.987	30	0.965

\*. This is a lower bound of the true significance.

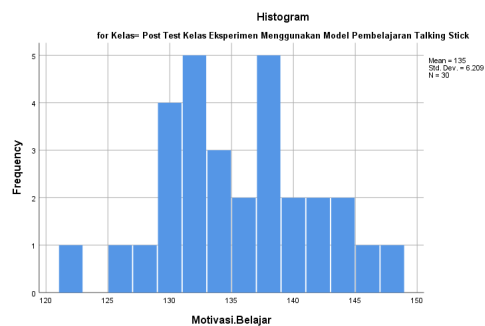
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada uji normalitas yang telah dilakukan jumlah data (N) pada masing-masing kelas berjumlah 30. Nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* pada *Post* Angket kelas kontrol adalah 0.200, sedangkan nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* pada *Post* Angket kelas eksperimen adalah 0.200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya > dari 0.05. Histogram tentang uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada grafik 1 dan grafik 2.



**Grafik 1.** Histogram Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol  
(Sumber: Software SPSS 26 for windows)



**Grafik 2.** Histogram Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen  
(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui objek yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai signifikan (sig) > 0.05 maka data bersifat homogeny, sebaliknya jika nilai signifikan (sig) < 0.05 maka data tidak bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi.Belajar	Based on Mean	1.451	1	58	0.233
	Based on Median	1.412	1	58	0.24
	Based on Median and with adjusted df	1.412	1	53.322	0.24
	Based on trimmed mean	1.43	1	58	0.237

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikan (sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa varians data bersifat homogen atau sama dikarenakan nilai signifikannya > dari 0.05.

**c. Uji Hipotesis**

Setelah diketahui data pada penelitian diatas berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji *independent sample test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun hasil hipotesis data penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

<b>Group Statistics</b>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi.Belajar	post test control	30	99.80	7.972	1.455
	post test eksperimen	30	135.00	6.209	1.134

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata atau mean untuk kelas kontrol adalah sebesar 99.80 dan kelas eksperimen sebesar 135.00. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan bermakna signifikan atau tidak maka dilakukan uji *independent sample test*. Hasil Uji *independent sample test* dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Independen Sampel Test

<b>Independent Samples Test</b>		
	Levene's Test	t-test for Equality of Means

		for Equality of Variances								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1.451	0.233	-19.081	58	0	-35.200	1.845	-38.893	-31.507
	Equal variances not assumed			-19.081	54.721	0	-35.200	1.845	-38.897	-31.503

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* adalah sebesar 0.000 dan *equal variances not assumed* sebesar 0.000. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran yang dilakukan peneliti dikelas kontrol dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman Barat dikarenakan nilai sig. (2-tailed) < 0.05 yaitu 0.000.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan nilai yang signifikan secara keseluruhan. Rata-rata post-angket di kelas kontrol adalah 99.80, sementara di kelas eksperimen mencapai 135.00. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan post-angket kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing adalah 0.200, dengan nilai > 0.05, mengindikasikan distribusi data yang normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.233 > 0.05, menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan (2 tailed) pada Equal variances assumed dan Equal variances not assumed adalah 0.000, yaitu > 0.05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Kesimpulannya, model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman Barat.

### **REFERENSI**

- Hanafiyah, N. (2012). Konsep strategi pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama.Rahmat. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Hsiao Lin Tuan, C. C. (2005). The Development Of A Questionnaire To Measure Student's Motivation Towards Science Learning. International Journal Ofscience Education, h.643.

## **Proceedings**

### **4<sup>rd</sup> UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education**

*“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”*

---

- Huda, M. (2014). Model Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Octavia, S. A. (2020). Model Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Oviyanti, F. (2009). Pengelolaan Pengajaran . Palembang: Rafah Press.
- Soewadi, J. (2013). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri Florina, L. Z. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaparuddi, M. E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ulfah Nury Batubara, R. S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thingking Skill Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. NEM.
- Uno, H. (2011). Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiadi, A. N. (2013). Pendidikan Sejarah Suatu Keharusan Reformulasi Pendidikan Sejarah. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Yogyakarta.